



SEGARA WIDYA

JURNAL HASIL - HASIL PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



SEGARA WIDYA
JURNAL HASIL PENELITIAN & PENCIPTAAN

Vol.1

No.1

Hal. 1-248

Denpasar
November 2013

ISSN : 2354-7154

*Keluar Penelitian
LP2M180 DPS.*

JURNAL "SEGARA WIDYA"
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

**JURNAL HASIL-HASIL PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

ISSN: 2354-7154
Volume 1, Nomor 1,
November 2013

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

JURNAL "SEGARA WIDYA"

Diterbitkan oleh
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
ISSN : 2354-7154, Volume 1, Nomor 1, November 2013

Pengarah

Dr. I Gede Arya Sugiarta, SSKar., M.Hum
(Rektor ISI Denpasar).
Prof. Dr. Drs. I Nyoman Artayasa, M.Kes.
(PR I ISI Denpasar)

Penanggungjawab

Dr. Drs. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg.
(Ketua LP2M ISI Denpasar)
I Wayan Sudana, SST. M.Hum.
(Sekretaris LP2M ISI Denpasar)

Ketua Pelaksana Harian

Drs. I Wayan Mudra, M.Sn.
(Ketua Pusat Penelitian LP2M ISI Denpasar)

Dewan Redaksi

Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST. (ISI Denpasar)
Prof. Dr. I Nyoman Sedana, SP. (ISI Denpasar)
Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A. (Undiksha)
Prof. Dr. Ir. I Ketut Satriawan, MT. (Unud)
Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd. (ISI Denpasar)
Dr. I Komang Sudirga S.Sn., M.Hum. (ISI Denpasar)
Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum. (ISI Denpasar)
I Gede Oka Surya Negara, SST, M.Sn. (ISI Denpasar)

Penyunting Bahasa

Ni Ketut Dewi Yulianti S.S., M.Hum (Bahasa Inggris)
Putu Agus Bratayadnya S.S., M.Hum. (Bahasa Indonesia)

Bendaharawan

Ida Ayu Sri Sukmadewi, SSn.,M.Erg.

Desain Cover

Ni Luh Desi In Diana Sari, SSn.,M.Sn

Tata Usaha & Sirkulasi

Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si.
Drs. I Ketut Suidana,
I Gusti Ngurah Putu Ardika, S.Sos
Putu Agus Junianto, ST.
I Wayan Winata Astawa,
I Made Parwata

Jurnal "SEGARA WIDYA" terbit sekali setahun pada bulan November.
Alamat Jalan Nusa Indah Denpasar ☎ (0361) 227316, Fax (0361) 236100
E-mail: lp2misidps@yahoo.com

I Gusti Ngurah Ardana, Ida Bagus Alit Swamardika, A.A. Gede Ardana, dan I Made Radiawan. Desain Interior Tempat Belajar Berbasis Ergonomi Mengoptimalkan Kinerja Siswa Agar Mutu Hasil Belajar Meningkatkan	105
I Nyoman Larry Julianto, Pengembangan Desain Komunikasi Visual Melalui Multimedia Edukasi Interaktif Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Anak – Anak Mempelajari Budaya Bali	118
Ni Ketut Dewi Yulianti, Rinto Widyarto, Ni Ketut Yuliasih, Inovasi Pengajaran Tari Bali dan Jawa Dengan Dua Bahasa (Indonesia-Inggris) Dalam Upaya Memperkokoh Kiprah ISI Denpasar Di Dunia Internasional	127
Ida Ayu Gede Artayani. Penciptaan Tegel Keramik Stoneware Dengan Penerapan Motif Tradisi Bali Sebagai Alternatif Pengembangan Industri Seni Kerajinan Keramik Bali	135
I Wayan Mudra, Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif	143
I Made Marajaya, Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk Sebagai Media Dalam Menyebarluaskan Program Pemerintah Di Era Globalisasi	151
I Gusti Ayu Srinatih, Representasi <i>Dolanan Mabarong-Barongan</i> Kabupaten Badung Pada Pesta Kesenian Bali di Era Globalisasi	163
I Gede Yudarta, Eksistensi Seni Kakebyaran Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat	174
I Gede Mugi Raharja, I Made Pande Artadi, I.A. Dyah Maharani, Dekonstruksi Dan Rekonstruksi Kultural Karya Desain Pertamanan Tradisional Bali Representasi <i>Chaos Menuju Order</i>	184
I Made Jana , Mercu Mahadi, Pencitraan Gunung Dalam Budaya Bali: Kajian Fungsi Dan Makna Simbolik Bentuk Motif Hias Pada Padmasana	193
I Wayan Gulendra, Ni Made Purnami Utami, I Ketut Karyana, Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Operasional Terhadap <i>Outcome</i> Lulusan Mahasiswa Program Studi Seni Rupa Murni Jalur Pengkajian Dan Jalur Penciptaan Periode Tahun Akademik 2012/2013	204
I Wayan Gunawan, I Dewa Putu Gede Budiarta, I Ketut Sudita, Membangun Penguasaan Konsep Tradisional dan Modernisasi Melalui Seni Ogoh-Ogoh Berbasis Komunal.	213
I Wayan Suharta, Ni Ketut Suryatini, Gender Wayang : Dari Ritual Ke Sekuler	225
Ni Luh Sustiwati, Ni Ketut Suryatini, I Made Sidia. Mengungkap Konsep Tri Hita Karana Dalam Gegendingan Bali Sebagai Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa	230
Ni Made Rai Sunarini, I Wayan Mudra, Studi Pemanfaatan Keramik Porselin Sebagai Ornamen Pada Bangunan-Bangunan Tua Di Bali Sebagai Antisipasi Terhadap Kehancurannya	237
Kadek Suartaya, Eksistensi Sendratari Di Tengah-Tengah Kehidupan Sosial Budaya Bali	243

- Suryatini, Ni Ketut & Komang Sekar Marhaeni. 1999. Aktualisasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Gegendingan Bali. *Laporan Penelitian*: STSI Denpasar.
- Taro, Made. 1993. *Mari Bermain*. Denpasar: Upada Sastra.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Tuhan*. Pedoman Praktis Kehidupan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Wiana, I Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya:Paramita
- Williams, R.T. dan Megawangi, R. 2010. *Kecerdasan Plus Karakter*. www.teknologiotak.com. Diunduh Mei 2010.

STUDI PEMANFAATAN KERAMIK PORSELIN SEBAGAI ORNAMEN PADA BANGUNAN-BANGUNAN TUA DI BALI SEBAGAI ANTISIPASI TERHADAP KEHANCURANNYA

Ni Made Rai Sunarini, I Wayan Mudra

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Penelitian tahun kedua ini bertujuan mengkaji pemanfaatan benda-benda keramik sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua di Bali, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah bangunan tua yang berisi keramik porselin sebagai ornamen, para akademisi, budayawan dan pemilik bangunan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tidak berstruktur untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi responden. Pengambilan sampel untuk bangunan-bangunan tua tersebut menggunakan teori terbatas (*non probability*) yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisa kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden menyatakan keramik porselin tersebut dapat menunjang keindahan bangunan dengan alasan yang beragam. Demikian pula keramik porselin sebagai ornamen ini layak untuk dikembangkan di masyarakat luas karena memiliki nilai estetis dan keramik-keramik porselin tersebut memiliki nilai sejarah, seni dan budaya masa lalu. Untuk menjaga supaya bangunan tersebut terpelihara dengan baik perlu diadakan langkah-langkah penyelamatan seperti mengadakan preservasi dan konservasi terhadap bangunan-bangunan tua yang memiliki ornamen keramik porselin. Langkah-langkah penyelamatan tersebut dapat dilakukan oleh pemilik bangunan dan pemerintah daerah maupun pusat. Kemudian memberi pemahaman kepada masyarakat luas terutama kepada pemilik bangunan tersebut bahwa bangunan-bangunan tua tersebut sangat penting untuk dipertahankan karena memiliki nilai sejarah yang tidak bisa dihapus dari perjalanan sejarah kerajaan masa lalu.

Kami peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai publikasi tentang porselin keramik yang memiliki nilai sejarah. Kemudian dapat memberikan informasi sebagai pengetahuan sehingga dapat memunculkan kecintaan terhadap bangunan-bangunan tua tersebut dan selanjutnya muncul kesadaran untuk memeliharanya dengan baik. Sehingga aset budaya bangsa ini dapat terus diinformasikan secara estapet dari generasi ke generasi.

Kata kunci : Studi; pemanfaatan; porselin; ornamen; bangunan tua.

Abstract

This research of second years aim to study exploiting of ceramic objects as an ornamen on the old buildings in Bali. This research uses descriptive qualitative approach. Sources of data are old buildings that contain ceramic porcelain ornament, porcelain tiles on an old building, and the owners of the old building as a respondent. Data was collected by observation, interview and documentation. Interviews were conducted with no structured to suit the conditions and situation of the respondents. Sampling for the old buildings using the non-probability theory that is purposive sampling. Samples were taken based on considerations of researchers. The analysis method used is qualitative analysis.

The result of this research is that the most responder express ceramicly the porcelain can support the beauty of building with reason of immeasurable. The ceramic porcelain as ornamen competent to be developed in society because owning ceramic and aesthetic value, the porcelain have history value, cultural and artistic of past. The building looked after better require to be performed by saving stages; conservation and preservasi of the old buildings have ceramic porselin as ornamen. The saving steps can be done by owner, local government and central government. Then give the understanding to the society especially to

owner that the old buildings is the vital importance to be defended because owning history value which cannot be vanished from journey of monarchic history past.

We as the researcher hope the result of this research can be exploited as publication about ceramic porcelain which have history value. That can give information as knowledge so that can peep out love to the old buildings and hereinafter emerge awareness to looking after better. So that cultural asset this nation can continue by estapet from generation to generation.

Keywords: Study; utilization; porcelain; ornaments; older buildings.

PENDAHULUAN

Penelitian ini diusulkan 2 tahun, tahun 2013 adalah pelaksanaan tahun kedua. Masalah pokok yang diteliti tahun kedua ini adalah penerapan keramik porselin yang dipasang sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua tersebut menunjang keindahan bangunan atau sebaliknya. Karena pada hasil penelitian Tahun I (2012) penerapan beberapa ornamen terkesan agak dipaksakan, maksudnya adalah bangunan yang sudah penuh dengan ornamen ukiran ciri khas Bali, disela-sela ruang kosong masih dijejali dengan tempelan keramik-keramik porselin yang berbentuk piring-piring dengan warna kontras. Mungkin dari segi keindahan kurang mendukung bangunan tersebut, namun kemungkinan ada makna lain yang ingin dimunculkan dari penerapan ornamen tersebut. Disamping itu ingin juga diketahui kelayakan keramik porselin tersebut sebagai ornamen untuk dikembangkan atau dilestarikan sebagai bukti sejarah atau sebaliknya. Hal ini perlu diketahui karena berbagai alasan misalnya ada kecenderungan pemugaran bangunan menghilangkan identitas lama termasuk pola-pola ornamennya, ada kecenderungan berpikir kekinian/modern sehingga tidak peduli dengan budaya masa lalu. Kemudian alasan lain adalah pengembangan pariwisata Bali dilandasi pengembangan budaya lokal (*local culture*). Pada sisi yang lain peneliti juga ingin mengetahui norma atau nilai-nilai yang terkandung berkaitan dengan keramik porselin baik sebagai ornamen maupun tidak. Apakah ada nilai tertentu yang ada dibalik penggunaan keramik porselin sebagai ornamen, mengingat penggunaan keramik tersebut hanya terdapat pada bangunan-bangunan yang berkaitan dengan kekuasaan raja-raja masa lalu. Terakhir peneliti ingin mengetahui hal-hal yang dapat direkomendasikan untuk menghindari makin berkurangnya jumlah bangunan yang beridentitas ornamen porselin akibat adanya pemugaran. Hal ini perlu dideskripsikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang berangkat dari hasil penelitian. Besar harapan peneliti hal ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pendekatan kedinas terkait yang memiliki kewenangan dan tugas dalam pembinaan dan pelestarian budaya lokal. Demikian juga peneliti berusaha melakukan pendekatan dan edukasi kepada pemilik bangunan bahwa bangunan tersebut sangat penting dilestarikan dan sebagai modal budaya bernilai tinggi. Maka dari itu perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan lainnya sehingga bangunan-bangunan yang bernilai sejarah tersebut dapat masih dapat disaksikan oleh generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tahun II ini bertujuan mengkaji pemanfaatan benda-benda keramik sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua di Bali. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah bangunan tua yang berisi keramik porselin sebagai ornamen, porselin keramik pada bangunan tua, sebagai responden adalah para pemilik bangunan pakar seni rupa dan budayawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tidak berstruktur untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi responden. Pengambilan sampel untuk menentukan responden menggunakan teori terbatas (*non probability*) yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisa interpretatif kualitatif. Maksudnya dari data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, kemudian ditafsirkan berdasarkan interpretasi peneliti dengan mempertimbangkan berbagai data yang ada. Penelitian secara keseluruhan direncanakan dua tahun dan tahun ini (2013) pelaksanaan tahun kedua. Pelaksanaan penelitian tahun kedua ini dilakukan di Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pengambilan Sampel

Lokasi pengambilan sampel dari penelitian ini adalah di kampus, di puri, dan di masyarakat di Bali. Karena menurut Sukardi, tempat penelitian untuk ilmu sosial, ekonomi, dan politik dapat berupa tempat kegiatan manusia berlangsung, daerah, provinsi, atau dalam satu negara, pertokoan, perusahaan, tempat perdagangan dan lain-lainnya (Sukardi, 2004: 53). Pemilihan nara sumber atau responden yang dilakukan dengan teori *purposive sampling* terdiri dari para akademisi, budayawan dan tokoh masyarakat. Pemilihan ini tentu atas pertimbangan kompetensi yang dimiliki dan variabel penelitian yang ingin dicari. Akademisi yang dimaksud adalah responden dari kalangan perguruan tinggi yang aktifitas sehari-harinya berhubungan dengan bidang kesenirupaan dan kekriyaan yang terdiri dari para dosen. Responden dari budayawan yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah budaya. Responden ini bisa dari

golongan akademis maupun non akademis. Sedangkan responden dari tokoh masyarakat yang dimaksud adalah orang-orang dari kalangan masyarakat yang dipandang memiliki pengaruh dimasyarakat karena status sosial, intelektual dan faktor-faktor lainnya. Contoh untuk responden ini misalnya pemilik bangunan yang menerapkan ornament porselin, keturunan para raja yang masih ada, tokoh masyarakat lainnya. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah populasi target, yaitu populasi telah direncanakan dalam rencana penelitian. Pertimbangannya adalah karena populasinya sangat luas serta keterbatasan yang ada pada peneliti. Masing-masing dari ketiga populasi tersebut ditargetkan 10 orang responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau lebih dikenal sebagai angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penggunaan angket merupakan hal pokok pada penelitian survei untuk pengumpulan data termasuk dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini diisi variable penelitian dalam bentuk pertanyaan tentang pendapat menyangkut perasaan dan sikap responden tentang keramik porselin sebagai ornament pada bangunan-bangunan tua di Bali. Angket tersebut diisi dengan pertanyaan terbuka dan tertutup, maksudnya jawabannya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

Analisis Data Penelitian

Proses data penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Pada penelitian ini proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Tujuan penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar seperti ini untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Penelitian ini menggunakan tabulasi langsung, maksudnya data langsung ditabulasi dari kuesioner ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan tanpa perantara lainnya. Cara ini biasanya dilakukan untuk data yang jumlah responden dan variabelnya sedikit seperti halnya penelitian ini. Pengolahan data dalam penelitian ini lebih tepat disebut sebagai pengorganisasian data setelah proses pengumpulan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang karakteristiknya tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak adanya uji hipotesis (Furchan (2014) dalam Aries S, 2010:28). Peneliti selanjutnya menganalisis data yang telah tersaji dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam tabel ini telah mengalami pemilahan dan penyaringan dari data mentah yang didapatkan. Data yang tidak sesuai dengan variable dibuang dan data yang tidak sesuai tempatnya, tempatnya disesuaikan.

Penafsiran Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang dikehendaki oleh data (Aries S, 2010:56). Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan sesuatu secara obyektif mendalam dan actual bersifat relatif fleksibel. Setelah proses tersebut, dilanjutkan dengan proses penafsiran data atau pemaknaan data.

Penafsiran data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari data yang dikumpulkan sebagian besar responden menyatakan keramik porselin tersebut dapat menunjang keindahan bangunan dengan alasan yang beragam. Penilaian keindahan sifatnya sangat subyektif, tergantung dari pengalaman seseorang tentang seni tersebut. Keindahan tentang seni telah lama menarik perhatian para filosof mulai dari zaman Plato sampai zaman modern sekarang ini. Teori tentang keindahan muncul karena mereka menganggap bahwa seni adalah pengetahuan perspektif perasaan yang khusus. Keindahan juga telah memberikan warna tersendiri dalam sejarah peradaban manusia. Bagi yang setuju dengan pendapat menunjang keindahan, responden melihat bentuk fisik keramik porselin tersebut secara terpisah tanpa dikaitkan dengan ornament-ornamen yang telah ada pada bangunan tersebut. Misalnya bentuk fisik keramik porselin kuno tersebut sudah indah, dapat dilihat dari bentuk, ornament dan pewarnaan glasirnya. Bentuknya bermacam-macam dari lingkaran, persegi dan lain-lain dengan berbagai ukuran. Demikian juga dengan ornamennya menampilkan fauna dan flora yang dilukis dengan berbagai karakter sesuai daerah pembuatannya. Warna-warna glasir yang ada pada keramik-keramik tersebut adalah warna-warna menarik, cerah dan variatif. Warna-warna glasir tersebut juga berhubungan dengan tempat pembuatan dari keramik porselin tersebut. Menurut Widiati Kepala Subdit Pengendalian Pemanfaatan pada Direktorat Bawah Air Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yang dimuat pada media *online* Majalah

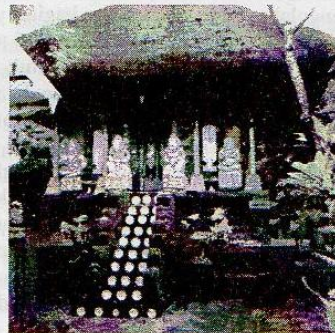
Erkeologi Indonesia yang juga pernah dipublikasikan pada harian Kompas, Kamis, 20 Mei 2010, menulis bahwa untuk menentukan kapan keramik itu dibuat, antara lain dapat diketahui berdasarkan warna glasir atau pola hias. Misalnya, keramik-keramik Vietnam yang berglasir warna tunggal, seperti putih, hijau, atau hitam, diketahui berasal dari sekitar abad ke-13 hingga ke-14. Keramik Thailand yang mempunyai hiasan berupa ikan yang diletakkan pada bagian permukaan dalam dari dasar wadah diketahui berasal dari abad ke-14. Setidaknya ada 10 ciri yang dapat digunakan untuk keperluan analisis keramik. Tujuannya untuk mengetahui asal daerah pembuatan, bentuk asal dan pertanggalan. Kesepuluh ciri itu adalah bentuk pecahan, besaran, orientasi pecahan, jenis bahan dasar, warna bahan dasar, pola hias, teknis hias, warna glasir, teknik glasir, dan sisa pengerjaan. Untuk menentukan asal daerah pembuatan, digunakan ciri yang meliputi bentuk pecahan, besaran pecahan, ketebalan, orientasi, jenis bahan dasar, pola hias, warna glasir, dan teknik glasir. Adapun untuk penentuan masa pembuatan keramik diperlukan pengamatan terhadap bentuk, jenis bahan dasar, warna bahan dasar, pola hias, teknik hias, dan warna glasir.

Faktor keindahan juga karena secara fisik bangunan-bangunan arsitektur Bali tersebut juga telah memiliki keindahan, menjadi makin indah jika diberi ornament keramik porselin kuno. Penerapan ornamen porselin tersebut dapat memberikan kesan unik. Disamping itu bangunan-bangunan kuno dengan ornamen keramik tersebut lebih mempertegas bahwa bangunan tersebut memang benar bangunan-bangunan kuno dan dapat memberikan kesan megah dan bernilai sejarah. Contoh bangunan-bangunan berikut adalah bangunan yang menggunakan keramik porselin sebagai ornamen, berbeda fungsi dapat diperdebatkan dalam kaitannya dengan penilaian keindahan.



Gambar 1.

Penerapan ornamen porselin pada bangunan pewedan di Mrajan Agung Puri Pemecutan.



Gambar 2.

Salah satu bangunan pelinggih di Pura Tambangan Denpasar yang undagannya memakai hiasan keramik porselin.

Bagi sebagian kecil responden yang tidak sependapat bahwa porselin tersebut menunjang keindahan bangunan memberikan argumen antara ornamen porselin dan ornamen bangunan yang telah ada tidak ada kesatuan, terkesan ada saling merebut ruang sehingga ada yang dikalahkan. Pengamatan peneliti dari segi pewarnaan terkesan keramik porselin yang rata-rata berwarna putih memang lebih menonjol dibandingkan dengan ornamen bangunan dalam bentuk ukiran yang berwarna abu-abu dari bahan batu padas dan warna merah bata dari bahan bata merah. Ukiran tersebut akhirnya terkesan hanya sebagai pelengkap ornamen porselin. Namun pada bangunan yang tidak memiliki ornamen ukiran atau ornamen jenis lainnya, penampilan ornamen porselin tersebut menjadi sangat menonjol dan mampu pula memunculkan rasa indah pada penikmatnya. Sedangkan bangunan-bangunan lama umumnya minim ornamen dan di beberapa tempat telah mengalami kerusakan bentuk dan warna karena kurang perawatan, sehingga kesan keramik porselinnya akan makin menonjol mengalahkan ornamen bangunan. Kelebihan keramik porselin ini adalah tahan sepanjang jaman dalam kondisi apapun asalkan teknik pemasangannya bagus, tidak tertimpa oleh benda-benda yang lebih berat serta mendapat perawatan dari pemiliknya.

Selanjutnya sebagian besar responden menyatakan bahwa keramik porselin tersebut layak untuk dikembangkan sebagai ornamen, demikian juga sebaliknya sebagian kecil tidak layak untuk dikembangkan dengan alasan yang bermacam-macam. Responden yang menganggap layak keramik porselin itu dikembangkan memberikan alasan misalnya keramik tersebut merupakan barang langka, memiliki nilai seni yang tinggi walaupun bukan merupakan hasil budaya Indonesia. Namun memiliki nilai sejarah budaya masa lalu yang tidak bisa dilupakan bahwa bangsa Indonesia pernah memiliki hubungan dagang dengan negar-negara di dunia pada masa penjajahan tempo dulu. Maka dari itu sangat layak untuk dikembangkan dan dilestarikan. Walaupun bukan merupakan hasil budaya sendiri namun keberadaannya di Indonesia telah menjadi modal budaya bagi bangsa Indonesia yang wajib untuk diinformasikan kepada generasi berikutnya. Demikian juga keramik porselin tersebut dapat menjadi identitas dari sebuah bangunan, identitas pemilik dan

identitas budaya. Karena hanya sebagian kecil dari keramik masyarakat yang memiliki keramik-keramik proselin kuno tersebut sehingga perlu dikembangkan dan melestarikan yang sudah ada.

Pada penelitian tahun pertama kami telah menemukan keramik proselin tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan budaya tradisi masyarakat Indonesia khususnya Bali. Pengembangan tersebut dilakukan dengan membuat ornamen piring dengan motif tokoh-tokoh pewayangan Bali. Piring-piring tersebut ditemukan di Pura Tambangan Denpasar, seperti gambar berikut ini :



Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "Arjuna", bagian pinggir warna coklat.



Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "Tualen", bagian pinggir warna coklat.



Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "Sita", bagian pinggir warna coklat.



Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "condong", bagian pinggir warna coklat.

Sedangkan sebagian kecil responden yang menganggap keramik proselin sebagai ornamen bangunan kuno tersebut berpendapat bahwa keramik proselin tersebut memilih tidak layak untuk dikembangkan karena bukan merupakan budaya Indonesia, karakternya tidak harmonis tidak mencerminkan budaya lokal. Peneliti berpendapat ada benarnya pendapat tersebut jika dikaitkan dengan upaya penguatan budaya lokal. Disadari atau tidak bangsa Indonesia pada era globalisasi saat ini telah dibombardir oleh budaya luar melalui berbagai media. Mungkin tidak salah juga dikembangkan keramik proselin tersebut dalam sebagai ornamen dengan membuat bentuk-bentuk proselin yang berkarakter Indonesia atau lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat motif-motif ornamen pada piring tersebut mengacu muatan tradisi suatu daerah. Pembuatan uang kepeng khas Bali bisa ditiru sebagai model pengembangan keramik proselin ini dan itu telah dilakukan oleh beberapa perusahaan keramik.

Berkaitan dengan nilai, sebagian besar berpendapat keramik proselin tersebut memiliki nilai di masyarakat, dan sebagian kecil lainnya menilai tidak memiliki nilai hanya sebagai hiasan saja. Responden

yang menyatakan bahwa keramik porselin kuno tersebut memiliki nilai memberikan alasan yang beragam. Keramik porselin kuno tersebut memiliki nilai sejarah hubungannya dengan dunia luar, memiliki nilai keindahan atau nilai artistik, memiliki nilai ekonomi bagaikan emas pada masanya, sebagai ungkapan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai politik kekuasaan dan juga nilai fungsi. Kaitannya dengan fungsi ini ada yang memberi penjelasan keramik kuno yang berbentuk jembung di Bali sering disebut dengan cawan *pengeloran*. Benda-benda ini dalam kaitannya dengan upacara keagamaan di Bali dipergunakan sebagai wadah perlengkapan benda-benda *pedagingan* yang dimasukkan pada sebuah peinggih atau tempat suci yang diupacarai. Sedangkan sebagian kecil responden lainnya menilai keramik porselin tersebut tanpa nilai hanya sebagai hiasan semata. Peneliti berpendapat produk budaya tidak ada yang bebas nilai. Benda itu ada karena nilai yang dikandungnya.

Kemudian rekomendasi yang diusulkan responden untuk menghindari makin berkurangnya jumlah bangunan yang menerapkan ornamen porselin antara lain misalnya mengadakan preservasi dan konservasi terhadap bangunan-bangunan tua yang memiliki ornamen keramik porselin. Hal ini dapat dilakukan oleh pemilik bangunan maupun melalui campur tangan pemerintah. Peneliti berpendapat hal ini tidak mudah dilakukan karena berbagai factor yang berkaitan dengan dunia globalisasi yang pergerakannya cepat yang tidak bisa dibatasi oleh waktu dan tempat, dunia terasa sempit, sehingga mempengaruhi sikap hidup manusia dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kehidupan jaman modern saat ini banyak mengedepankan kehidupan yang disesuaikan dengan semangat jaman saat ini sehingga dengan mudah meninggalkan budaya-budaya masa lalu atau budaya kuno. Dengan alasan tidak sesuai jaman, stylenya lama, kurang *uptodate*, bangunan-bangunan tua dengan mudah diganti dengan yang baru. Pendukung budaya akan mau mengadakan konservasi jika bangunan-bangunan tua tersebut telah menjadi budaya komodifikasi. Demikian juga halnya bangunan-bangunan kuno yang berornamen porselin tersebut. Memberi pemahaman kepada masyarakat luas terutama kepada pemilik bangunan tersebut bahwa bangunan-bangunan tua tersebut sangat penting untuk dipertahankan karena memiliki nilai sejarah yang tidak bisa dihapus dari perjalanan sejarah kerajaan masa lalu. Pemerintah perlu membuat peraturan atau undang-undang yang mampu melindungi bangunan-bangunan tua tersebut. Hal ini tentu akan lebih bijak jika pemerintah membantunya dalam bentuk financial untuk merevitalisasi bangunan-bangunan yang sudah tua tersebut. Jika harus terjadi renovasi terhadap bangunan tua tersebut hendaknya keramik-keramik kuno itu tetap dipakai.

SIMPULAN

Pemakaian keramik porselin pada bangunan kuno sebagai ornamen ternyata memunculkan berbagai tanggapan dari masyarakat khususnya dari responden yang dijadikan populasi penelitian. Sebagian besar responden berpendapat bahwa keramik porselin tersebut menjang keindahan bangunan karena bentuk, warna dan motif yang ditampilkan oleh keramik porselin tersebut memang indah. Namun ada juga yang menyebutkan pemakaian keramik porselin sebagai ornamen tersebut merusak keindahan bangunan karena penempatannya terkesan dipaksakan. Demikian juga dengan nilai yang terkandung dalam keramik porselin tersebut sebagai ornamen, sebagian besar menyatakan bahwa keramik porselin tersebut memiliki nilai seni, budaya dan sejarah. Sebagai modal budaya dapat dikemas dan dikomodifikasi untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi, sehingga usaha-usaha preservasi, revitalisasi dan rekonstruksi yang merupakan bagian dari konservasi yang direkomendasikan dalam penelitian ini dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries S, Erna Febru, 2010, Design Action Research, Malang: Aditya Media Publising.
 Djelantik, 2008, Estetika Sebuah Pengantar, MSPI, Jakarta.
 Excerpted from Campton's Interactive Encyclopedia, *Pottery and Porcelain*, copyright © 1994-1995
EncyclopediaAmericana 1996
 Mahaputra, I Nyoman Gede, "Arsip Arsitektur Bali" Tuesday, May 22, 2009
 Nelson, Glenn C. 1984, *Ceramics : A Potter's Handbook*, New York, 5Th. Edition, Holt, Rinchart and
 Winston,
 Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 01 / PM.2/2009 tentang Standar Biaya Umum Tahun 2011
 Rhodes, D. 1971, *Clay and Glazes for the Potter*, Philadelphia New York London. hilton Book Company.
 Santoso, Gempur, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
 Sumber dari Internet "Pengaruh Etnis China di Bali" Bali Guide, Desember,3, 2006.
 Sukardi, 2004, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
 Sidarta Wijaya "Art and Culture" Jan 15, 2005 China ABC Bab 20 Musium Internet. *The Concise Colombia
 Encyclopedia*, Copyright © 1995